

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penemuan dan teori-teori yang peneliti paparkan di bab-bab sebelumnya yang di mulai dari penenlitan kepustakaan hingga penelitian di lapangan yang sudah dilaksanakan maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pernikahan Di Bawah Umur merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum memiliki usia yang ideal, artinya anak remaja ini masa dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan artinya juga anak usia remaja ini masih duduk dalam bangku SMA atau juga SMP(15-16) tahun.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya Pernikahan Di Bawah Umur yaitu karena lingkungan tempat tinggal, pergaulan bebas yang menyebabkan remaja sering mabuk-mabukan, keluar rumah pada malam hari dan pulang rumah ketika matahari sudah terbit (pagi), gaya pacaran yang tidak mempunyai batas sehingga menyebabkan perempuan hamil diluar nikah, bimbingan orang tua yang tidak maksimal dan bahkan sudah tinggal dan tidur bersama walaupun belum menikah.
3. Dampak yang dirasakan setelah melakukan Pernikahan Di Bawah Umur yaitu malu, putus sekolah, siksa tekanan batin, bahkan perselingkuhan pernah masuk dalam rumah tangga, kekerasan

dalam rumah tangga, mengabaikan tanggung jawab terhadap pasangan dan anak serta hampir melakukan perceraian.

4. Kajian Etika Kristen terhadap remaja yang melakukan Pernikahan Di Bawah Umur, secara etika Kristen Pernikahan Di Bawah Umur adalah tindakan yang tidak etis akan tetapi kalau dilihat dari faktor penyebab Pernikahan Di Bawah Umur itu terjadi karena hamil diluar nikah maka mau tidak mau hal ini harus dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran:

Saran untuk pihak Gereja yaitu Jemaat, Pelayan Khusus, orang tua dan Pelaku Pernikahan Di Bawah Umur:

1. Jemaat dan Pelayan Khusus seharusnya lebih memperhatikan secara khusus masalah tentang Pernikahan Di Bawah Umur, karena hal ini bukanlah persoalan yang biasa. Kalau hal ini terus dibiarkan akan merusak pertumbuhan anak remaja di Jemaat GMIM Efrata Sion.
2. Seharusnya Jemaat dan Pelayan Khusus mengadakan pastoral konseling bagi remaja yang terlibat dalam Pernikahan Di Bawah Umur dan memberikan sosialisasi tentang pernikahan bagi jemaat.
3. Perlu adanya kegiatan-kegiatan khusus untuk remaja agar supaya remaja berperan aktif juga dalam kegiatan-kegiatan seperti melibatkan diri dalam kegiatan rohani.

4. Selaku orang tua seharusnya lebih memperhatikan mengontrol pergaulan anak, memperhatikan, mendidik dan membimbing anak supaya anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan orang tua juga harus membangun relasi atau kedekatan dengan anak.
5. Untuk pelaku Pernikahan Di Bawah Umur alangkah baiknya harus tetap menjaga Pernikahan agar tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga dan juga perceraian.